

Seri Webinar

► Merancang dan Menyelenggarakan Pendidikan & Pelatihan Vokasi secara Daring

Sesi 1: Pembelajaran Vokasi Daring: Kebijakan yang Diperlukan

C. Hirania Wiryasti

Programme Officer for Digital Skills & Distance Learning

ILO Jakarta Office

Kamis, 18 Juni 2020

► Pembelajaran Jarak Jauh: Plus Minus dan Kebijakan yang Diperlukan

- Definisi pembelajaran jarak jauh
- Kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh
- Manfaat pembelajaran jarak jauh
- Yang menuntut perhatian pembuat kebijakan

► Definisi

Definisi

Cara penyampaian program pendidikan atau pelatihan secara jarak jauh dan tidak memerlukan interaksi serentak antara guru/instruktur dan pembelajar.

Bukan konsep baru. Dulu belajar juga bisa melalui pos.

Perkembangan teknologi memberikan dorongan terhadap pembelajaran jarak jauh selama 2 dekade terakhir; sehingga seringkali disebut dengan pembelajaran digital/elektronik. Pandemi COVID-19 juga memberikan dorongan selama 3 bulan terakhir.

Jarak jauh tidak sama dengan daring (online). → Fokus

Jarak jauh juga bisa luring (offline).

► Kelebihan dan kekurangan

Peluang

- Orang dapat belajar kapan saja
- Pembelajar dapat berada di mana saja, selama memiliki akses ke internet.
- Pembelajar dapat mengatur kecepatan belajar mereka sendiri. Cocok untuk pembelajar dengan beragam latar belakang; dan waktu terbatas.
- Menghemat biaya. Bagi pembelajar, misalnya, tidak perlu keluar biaya transportasi (catatan: biaya internet dapat ditangani). Bagi institusi, misalnya, pengadaan kelas daring lebih murah daripada tatap muka.

Kekurangan

- Membutuhkan motivasi dan disiplin diri yang kuat
- Perasaan terisolasi (tidak ada teman belajar secara tatap muka)
- Dampak pembelajaran sebaya (*peer to peer*) cenderung lebih terbatas
- Hubungan internet: kecepatan dan biaya
- Terkadang membutuhkan biaya awal yang tinggi. Bagi institusi: untuk merancang pelatihannya. Bagi pembelajar, untuk peralatannya.



Manfaat

► Manfaat

Pembelajaran jarak jauh dan digital penting untuk dikembangkan, bahkan sebelum atau tanpa adanya situasi seperti pandemic COVID-19, karena manfaat yang diberikannya.

Mencapai pengembangan sosial ekonomi yang inklusif

Masyarakat perlu memperoleh akses yang sama ke pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan/vokasil; dan ke pengembangan keterampilan.

Pembelajaran digital dapat dibuat fleksibel dan mempromosikan pembelajaran seumur hidup, yang menjangkau cakupan pembelajar yang lebih luas; sehingga mendorong inklusivitas.

Syarat: dirancang dan diselenggarakan dengan bijaksana dan terintegrasi.

► Manfaat

Meningkatkan hasil pembelajaran (1)

- Fleksibilitas: waktu, lokasi, kecepatan belajar.
- Tantangan dalam hal motivasi dan disiplin? Modalitas pembelajaran campuran (*blended learning*) atau modalitas lain (MOOC, webinar, mobile, berbasis tutor, dll).
- Bisa dibuat menarik dengan berbagai teknologi: teks, gambar, video, VR/AR, survei, belajar sesama, dsbnya.
- Teknologi simulasi yang dulu belum ada. VR/AR, misalnya, memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menerapkan teori ke dalam praktek dengan cara yang realistis.

Manfaat

Meningkatkan hasil pembelajaran (2)

- Pembelajaran yang terpusat pada pembelajar. Contoh: *learning analytics* dan *empathy map* dapat digunakan untuk menyediakan jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, kekuatan dan kelemahan pembelajar.
- Dapat dihubungkan dengan berbagai tambahan informasi/bacaan. Pembelajar menavigasi sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka → pembelajaran mandiri → kunci pembelajaran seumur hidup.

► Manfaat

Menanggapi permintaan keterampilan yang berubah dengan cepat

- Format pembelajaran digital memungkinkan materi mudah diperbarui untuk mencerminkan perkembangan terbaru.
- Seringkali juga lebih hemat biaya.
- TIK juga membantu instruktur untuk terus mengikuti perkembangan terbaru. Sumber Daya Pendidikan Terbuka misalnya, dapat memberikan kebutuhan dan kurikulum setempat karena mudah diakses. Instruktur yang mungkin kurang ahli dalam bidang vokasi tertentu juga dapat mencari bahan pembelajaran secara daring.

► Hal yang menuntut perhatian pembuat kebijakan

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (1/7)

Pengenalan TIK dalam pelatihan vokasi/kejuruan

- Bisa belajar dari pengalaman/negara lain, namun tetap perlu mempertimbangkan kondisi dan konteks local (nasional/daerah).
- Digitaliasi pelatihan vokasi perlu menggunakan pendekatan yang selaras antar lembaga, disesuaikan dengan sifat sektor pendidikan secara keseluruhan dan menjadi bagian integral dari kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif.

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (2/7)

Kesenjangan dan ketidaksetaraan digital

- Literasi digital, kebiasaan terhadap pembelajaran digital.
- TIK dapat menjadi pedang bermata dua.

Meminimalkan kesenjangan digital

- Intervensi harus bertujuan untuk memperluas akses ke TIK: peningkatan literasi komputer dasar dan promosi pusat pembelajaran digital masyarakat.
- Bila tidak tersedia, gunakan teknologi luring seperti radio dan TV.
- Sesuaikan dengan kondisi lokal: bahasa setempat, konteks lokal.

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (3/7)

Mengatasi hambatan aksesibilitas

- Terutama di daerah pedesaan, akses ke internet bahkan listrik masih terbatas. Biaya perawatan gawai juga mungkin terbatas.
- Pikirkan solusinya. Misalnya: simpan materi dalam USB atau jika disimpan dalam 'awan', 'pecah' materi dalam beberapa dokumen berukuran kecil sehingga lebih mudah diunduh.

Kemitraan dengan industri

- Lembaga pelatihan perlu menjalin kemitraan dengan industri. Industri yang mengetahui kebutuhan keterampilan.
- Dewan/Forum Keterampilan Industri per Sektor merupakan salah satu contohnya.

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (4/7)

Meninjau dan merancang ulang kurikulum dan penilaian

- Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran jarak jauh perlu kebijaksanaan dan strategi yang tepat. Misalnya, beberapa materi lebih mudah dipahami jika diilustrasikan melalui animasi daripada teks.
- Tata kelola pengajaran juga perlu disesuaikan. Instruktur tidak hanya 'kuliah' di depan kelas, tapi juga lebih berperan aktif melalui bimbingan, sesi tanya-jawab dsbnya.
- Cara menilai juga perlu disesuaikan, misalnya saling memberi tanggapan dalam pembelajaran sesama dapat diberi nilai.
- Lembaga pelatihan perlu memperbaiki sumber daya multimedia dan TIK yang mereka miliki.

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (5/7)

Membuat materi pembelajaran jarak jauh tersedia secara luas.

- Disimpan di awan sehingga bisa diakses instruktur dan pembelajar kapan saja.
- Jika akses internet terbatas, bisa disimpan secara luring (USB, tablet) dan dikirim ke lembaga pelatihan dan pusat pelatihan masyarakat setempat.

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (6/7)

Mendukung pengembangan instruktur

- Orang perlu belajar untuk dapat menggunakan teknologi. Demikian pula halnya dengan instruktur/guru.
- Perlu ada pelatihan bagi instruktur tentang teknologi yang harus digunakannya dan cara mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.
- Perlu ada investasi untuk melatih dan mendukung instruktur dalam hal ini.

► Hal yang perlu diperhatikan pembuat kebijakan (7/7)

Keamanan siber

- Perlu ada investasi untuk mencegah dan mengatasi serangan siber.
- Terutama jika pembelajaran individu disimpan, dipantau dan dinilai di ruang siber.



International
Labour
Organization

► **Topik pada Sesi-sesi Berikutnya**

► Fokus pada Pelatihan Keterampilan (Vokasi) secara Daring

1. Pengenalan terhadap pelatihan keterampilan daring
2. Sistem dan cara menyiapkan pelatihan keterampilan daring
3. Perancangan program pelatihan keterampilan daring
4. Memanfaatkan teknologi baru dalam pelatihan keterampilan daring, terutama dalam bidang Bangunan & Konstruksi
5. Memanfaatkan teknologi *Virtual Reality*, terutama dalam bidang Elektronika dan *Refrigeration*
6. Pengembangan profesional bagi instruktur pelatihan keterampilan: keterampilan pedagogi, dll
7. Penilaian dan sertifikasi
8. Standard pembelajaran jarak jauh
9. Menangani ketidaksetaraan digital